

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan fashion di Indonesia saat ini sangat pesat, diikuti dengan tren fashion yang berubah dengan cepat. Fashion telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat modern saat ini untuk tampil gaya dan *up to date*. Salah satu tren fashion yaitu *sustainable* dan *ethical fashion*. Semakin maju industri fashion maka semakin tinggi pula produksi limbahnya. Limbah tekstil merupakan salah satu contoh limbah yang tumbuh dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan informasi dari Direktur *British Textile Recycling Association Alan Wheeler* yang menyebutkan bahwa setelah industri minyak, produksi pakaian merupakan pencemar terbesar kedua secara global.

Fenomena tersebut muncullah isu industri fashion berkelanjutan yang banyak diperbincangkan masyarakat, bahkan menjadi rencana berbagai negara untuk menciptakan industri fashion yang dapat lebih menjaga lingkungan. *Ethical Fashion* merupakan konsep baru dalam industri yang bertujuan untuk mengurangi limbah tekstil dan efek rumah kaca akibat *fast fashion*. Industri *fast fashion* yang menimbulkan limbah tekstil dan efek rumah kaca akibat *fast fashion*. Industri *fast fashion* yang menimbulkan limbah tekstil dan pemanasan global juga muncul karena tuntutan zaman. Kesadaran konsumsi sosial saat ini sedang meningkat, industri fashion terus meningkatkan produksinya, dan perusahaan juga terlibat untuk memperoleh keuntungan lebih.

Konsumen semakin khawatir terhadap dampak lingkungan dan etika produksi. Desainer dapat fokus pada material ramah lingkungan, material berkelanjutan, dan praktik etis dalam rantai pasokan. Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, termasuk seni tenun dan batik. Tenun dan batik merupakan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Dalam seni tenun, banyak daerah di Indonesia yang mempunyai pola dan teknik pembuatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam seni batik terdapat berbagai corak yang mempunyai makna filosofis dan ciri khas tersendiri. Dulu, perempuan Indonesia di seluruh nusantara biasa memakai tenun atau batik sebagai pakaian sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, muncul tren fesyen baru yang lebih modern dan praktis yang menggantikan pola pakaian tradisional, termasuk penggunaan tenun dan batik. Saat ini banyak wanita yang lebih memilih pakaian modern untuk aktivitas sehari-hari seperti bekerja atau jalan-jalan. Pemanfaatan batik dan tenun pun semakin terbatas, hanya untuk kegiatan atau acara tertentu.

Pada tahun 2024, Met Gala akan mengangkat isu tentang meminimalkan dampak negatif industri fashion terhadap lingkungan dan masyarakat. Dari desain, produksi, distribusi hingga penggunaan pakaian. Selain tersebut, Met Gala berfokus pada keindahan berdasarkan tiga elemen yang menopang alam semesta, yakni bumi, laut, langit. Dari ketiga komponen tersebut kemudian lahirlah masing-masing zona yang merupakan wadah tempat pakaian-pakaian yang berbeda akan dikelompokkan sesuai dengan kegunaan pembuatannya. Tema Met Gala 2024 adalah “*The Garden Of Time*”

yang artinya “Taman Waktu”. Tema ini dijelaskan dalam arti mengajak para insan fashion untuk memikirkan dampak industri fashion secara berkelanjutan, khususnya terhadap lingkungan. Termasuk penerapannya dalam penggunaan fashion sehari-hari. Ini adalah kesempatan bagus bagi para desainer untuk mencoba cerdas dalam mengeksplorasi material berkelanjutan untuk masa depan mereka.

Banyak komunitas ibu-ibu maupun remaja berupaya menggunakan kembali semangat untuk melestarikan budaya tenun dan batik, sekaligus mendukung UMKM penghasil tenun dan batik. Adanya global para desainer mencari *sustainability* fashion alam yang ramah lingkungan. Desain *eco-friendly* menjadi semakin populer dikalangan desainer dalam industri fashion di mana para desainer menciptakan koleksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Keunggulan desain *ecoprint* adalah menjaga lingkungan, industri fashion sering kali memiliki dampak negatif pada lingkungan seperti menggunakan bahan kimia berbahaya hingga limbah tekstil yang tak terurai. Desain *ecoprint* membantu mengurangi jejak lingkungan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan teknik produksi yang berkelanjutan. Mendukung kesejahteraan hewan, desain *ecoprint* juga mencakup menggunakan bahan-bahan yang tidak membahayakan hewan, seperti bulu binatang atau kulit hewan. Desainer yang peduli terhadap kesejahteraan hewan mencari alternatif dan ramah hewan untuk karya mereka. Menyadarkan konsumen, dengan mengdopsi desain *ecoprint* para desainer tidak hanya menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga menyadarkan

konsumen akan pentingnya memilih produk yang berkelanjutan. Ini memicu perubahan perilaku konsumen menuju gaya hidup yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan. Inovasi dalam desain, desain *ecoprint* mendorong para desainer untuk berinovasi dalam penggunaan bahan dan teknik produksi. Hal ini membuka pintu bagi eksperimen kreatif dan pengembangan solusi baru yang dapat diadopsi oleh industri secara keseluruhan.

Penggunaan batik saat ini tidak lagi seperti zaman dulu yang banyak aturan. Mengenakan kain batik lebih banyak dikreasikan dalam bentuk apapun, contohnya muncul tren fashion menggunakan rok kain jarik di media sosial dan di terima masyarakat penikmat media sosial banyak juga yang membuat tren tersebut. Berbagai macam model, motif, sampai warna busana batik, demikian juga teknik pembuatan dan bahan yang di gunakan dalam membuat batik perkembangan dan inovasi tentang bahan tekstil sangat luas dan bebas, mulai dari pengembangan unsur motif klasik hingga pengolahan motif yang sangat ekspresif hal ini didukung oleh tingginya minat dan pemahaman kaum milenial terhadap batik. Muncul berbagai inovasi seperti menciptakan batik dengan teknik cap maupun jumputan dan yang sedang tren saat ini ialah teknik *ecoprint*. Motif yang dihasilkan hanya dari aneka jenis tanaman teknik ini tergolong cukup unik, karena motif batik yang di hasilkan berasal dari serat dan bentuk asli dari dedaunan. Teknik *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun-daun atau bunga yang tumbuh di lingkungan sekitar.

Fashion itu berubah ubah mengikuti perkembangan zaman, yang sebagian besar diikuti masyarakat yang mana terjadi perubahan pada mode desain dan kualitas produk (Simangunsong, 2022). Budaya berpakaian ikut berevolusi dan fungsinya pun berubah. Selain sebagai pelindung tubuh tetapi juga sebagai penanda tinggi status sosialnya seseorang (Juliyana & Aulia, 2020). Fashion kini menjadi kebutuhan bagi setiap orang, tidak hanya wanita saja yang mengikuti fashion namun pria pun juga mengikuti fashion (Rahmayanti & Saifuddin, 2022).

Aktivitas komunitas ibu-ibu berupaya membangun semangat sekaligus membangun UMKM dari usaha ecoprint yang menghasilkan produk seperti linen rumah tangga, tas, fashion baju dari workshop membuat ecoprint. Ecoprint bisa menjadi alternatif dengan bahan baku murah ketika di daerah tersebut memiliki warna alam yang banyak. teknik Ecoprint dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk Ecoprint (Asmara, 2020). Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Hasil batik Ecoprint yang dibuat langsung terjual habis menandakan hasil batik Ecoprint yang dibuat ibu-ibu Aisyiyah layak untuk dijual (Khilmiyah & Surwanti, 2020).

Purwosari Sayung merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Demak Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6.43'26'' – 7.09'43''

Lintang Selatan dan 110.27'58'' – 110.48'47'' Bujur Timur. Wilayah ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km. Kecamatan Sayung letaknya yang strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Semarang, dekat dengan pelabuhan dan didukung dengan UMR wilayah yang rendah membuat Kecamatan Sayung mengalami pertumbuhan industri yang sangat cepat.

Bukan lagi menjadi kendala untuk masyarakat desa Purwosari Sayung yang termasuk kota pesisir dalam menemukan bahan baku alam untuk digunakan pada batik Ecoprint. Sebagaimana warga desa Purwosari ibu-ibu hanya dirumah saja sebagai ibu rumah tangga beraktivitas seperti belanja, berbincang sesama warga dan kembali kerumah melakukan kegiatan rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya usaha mengedukasi masyarakat untuk optimis membuat batik ecoprint yang memiliki nilai seni, nilai pakai, dan nilai jual sehingga dapat menambah ekonomi kreatif Ibu-ibu PKK Desa Purwosari. Sayung. Setiap harinya limbah gugur dedaunan dari pinggiran kota hingga ke kampung juga masih banyak. Sehingga disini untuk pemanfaatan limbah tersebut menjadi warna alami pada batik Ecoprint sangat bermanfaat dalam menambah corak warnanya.

Survei keseharian ibu-ibu di desa purwosari kebanyakan memilih dirumah untuk menjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja, menonton

televisi dan berbelanja di pasar. Kurangnya kreativitas ibu-ibu anggota PKK desa purwosari dalam keseharian yang tidak memilih bekerja hanya melakukan aktivitas yang kebanyakan diam dirumah saja. Demikian mengadakan latihan ketrampilan kursus membuat desain motif dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar dengan teknik *ecoprint*. Didukung dengan usia kelompok ibu-ibu yang produktif memudahkan dalam berkelanjutan kegiatan seni ini. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu-ibu di Desa Purwosari bisa membantu permasalahan mitra, selama ini anggota kelompok tidak mempunyai kegiatan sampingan selain mengasuh anak dan menonton televisi disiang hari. Ada beberapa ibu muda pergi bekerja di pabrik tekstil di sekitar daerah Purwosari.

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Irmayanti et al., 2020). *Ecoprint* sudah menjadi pusat sentra bisnis di beberapa daerah sehingga perlu pengembangan dan edukasi untuk masyarakat umum dalam mengembangkan sebuah teknik *Ecoprint*. Sebuah kreatifitas yang muncul dalam membuat sebuah karya ini setiap individu akan menghasilkan corak yang berbeda tergantung bahan penggunaannya dalam mengimplementasikan hasilnya.

Melihat perkembangan teknik *ecoprint* ini yang sampai sekarang belum signifikan dari segi desain dan motif, diprediksi akan ditinggalkan konsumen karena tidak ada inovasi. Maka dari itu desainer semakin kreatif untuk menciptakan tren fasyen tidak hanya dari segi bentuk tetapi dari segi

material dan motif para desainer memikirkan ciri khas sendiri untuk merek mereka masing-masing. Perlu adanya usaha agar *ecoprint* lebih berkembang dan inovatif. *Ecoprint* seharusnya bisa bersaing dengan seni kain yang lain dengan memiliki nilai estetis dan memiliki perbedaan dengan *ecoprint* yang biasanya dibuat pada masa kini. Dengan mengembangkan *ecoprint* dari segi desain dan motif, masyarakat bisa lebih menikmati dan merasakan nilai seni dari *ecoprint*, yang tidak hanya sekedar kain dengan tempelan-tempelan hasil cetakan daun.

Menurut Sari (2019:2) kita ketahui bersama bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Batik menjadi sandaran bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah, menjadi salah satu kegiatan yang menghidupi ekonomi bagi banyak orang. Berdasarkan uraian tersebut muncul ketertarikan seni kreatif dengan mengeksplorasi menggabungkan batik dan teknik *ecoprint* kedalam karya seni tekstil. Dilihat dari teknik pembuatannya batik dan *ecoprint* merupakan hasil rekalatar. Rekalatar *ecoprint* adalah kain dari hasil rekalatar melalui cetak dari bagian tumbuhan. Kegiatan *ecoprint* yang peneliti lakukan ialah dengan menempelkan dedaunan di atas kain putih dengan nilai estetika kreativitas masing-masing. Penelitian ini sangat diharapkan kegiatan *ecoprint* berpengaruh terhadap kreativitas ibu-ibu Desa Purwosari. Mampu menghasilkan sebuah karya dari desain motif *ecoprint* dengan berbagai kreativitas.

Kreativitas pengusaha *ecoprint* kini banyak ditemukan. Dan banyak anak muda yang membuka bisnis usaha dengan ciri khas *ecoprint*. Salah satu brand yang bernama “BOOLAO” mengusung tema *acculturation between tradition* yaitu akulturasi antar tradisi. Sebagai contoh positif bagi anak muda untuk berkreaitivitas mengusung tradisi budaya sebagai bisnis usaha. BOOLAO adalah merek pakaian yang cukup terkenal di Bandung dengan ciri khas *ecoprint* dan pewarnaan kainnya yang diproduksi oleh seorang seniman muda bernama Roman Muhtar asal Bandung. Roman Muhtar juga membuka workshop bagi umum, memberikan tutorial pembuatan *ecoprint*. Salah satu karyanya pernah di pakai Bapak Ridwan Kamil dan istri Bapak Ridwan di acara mempromosikan kekayaan batik Jawa Barat terkait Industri Kreatif Jawa Barat (Instagram @ridwankamil tanggal 29 juni 2022).

Aspek yang harus dikembangkan dalam program masyarakat adalah suatu organisasi yang memiliki visi dan misi contohnya adalah program ibu-ibu PKK. PKK adalah satu organisasi yang diharapkan menjadi wadah potensial sebagai motor penggerak pembangunan adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Pemberdayaan keluarga sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan. Untuk organisasi yang berbasis kepada keluarga, kegiatan PKK banyak memberi manfaat. Mulai dari kegiatan pelatihan UKM (Usaha Kecil Menengah), pengajian, sampai seminar-seminar kecil mengenai kesehatan reproduksi, KB (Keluarga Berencana), KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga), dan kesehatan anak. PKK adalah gerakan yang hampir selalu dianggap sebagai gerakan yang hanya bisa dianggotai perempuan. Padahal

sejatinya, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tak melulu harus dianggotai kaum hawa saja. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan yang sifatnya pragmatis, ia tak lepas dari berbagai fungsi yang disematkan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, meningkatkan serta menambah pengetahuan tentang cara membuat teknik *ecoprint*, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup ibu-ibu anggota PKK Desa Purwosari.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses desain motif dengan teknik *ecoprint* bagi anggota PKK Desa Purwosari?
2. Bagaimana hasil desain motif dengan teknik *ecoprint* dalam kreativitas anggota PKK Desa Purwosari?

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Anggota PKK Desa Purwosari mengembangkan kreativitas mereka melalui proses membuat desain motif dengan teknik *ecoprint*.
2. Anggota PKK Desa Purwosari menciptakan hasil desain motif yang kreatif menggunakan teknik *ecoprint*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada ibu-ibu anggota PKK untuk meningkatkan proses pembelajaran kreativitas ibu-ibu anggota PKK Desa Purwosari.

## 2. Manfaat khusus

- a. Bagi ibu-ibu anggota PKK, dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, memperoleh kegiatan pembelajaran *ecoprint* yang menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi Desanya, dapat menjadikan hasil kreativitas membuat teknik *ecoprint* sebagai event UMKM Desa.
- c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan/wawasan bagi peneliti selanjutnya dan kegiatan membuat motif dengan *ecoprint* untuk pengembangan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Purwosari.

